

6. Kontrasepsi Implan/ Susuk



Prinsip Kerja

1. Mengentalkan Lendir Serviks
2. Mengganggu proses pembetulan endometrium
3. Menghambat transportasi sperma
4. Menekan ovulasi

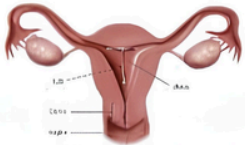
Implan Sesuai untuk

1. Usia reproduksi (Telah memiliki anak/ belum)
2. Menghendaki kehamilan jangka panjang
3. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi
4. Pasca persalinan dan tidak menyusui/Keguguran/Tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak menolak sterilisasi
5. Riwayat kehamilan ektopik, Tekanan darah < 180/110 mmHg dengan anemia bulan sabit dan tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal
6. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi

Implan Tidak Sesuai untuk

1. Hamil atau diduga hamil
2. Pendarahan pervaginaan yang belum ter jelaskan
3. Tidak dapat menerima perubahan pola haid
4. Benjolan /Kanker payudara atau riwayat kanker payudara
5. Mioma Uteri dan Gangguan glukosa

7. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)



AKDR (Alat kontrasepsi dalam rahim) adalah bahan inert sintetik dengan berbagai bentuk, yang dipasang ke dalam rahim untuk menghasilkan efek kontraseptif. Jenis-jenis AKDR yaitu :

Inert, dibuat dari plastik (Lippes Loop), Mengandung Tembaga (berbentuk T, Mengandung Hormon Steroid).

Prinsip Kerja

1. Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba fallopi
2. Mempengaruhi fertalisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri
3. Mencegah sperma dan ovum bertemu
4. Mencegah implantasi dalam uterus

Indikasi dan Syarat

1. Perokok
2. Pasca keguguran
3. Sedang memakai antibiotik
4. Gemuk/Kurus
5. Sedang Menyusui

Kontra Indikasi

1. Sedang Hamil
2. Pendarahan vagina
3. Kelainan bawaan uterus
4. Penyakit trofoblas ganas
5. Kanker alat genital

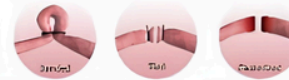
Komplikasi

1. Perubahan siklus haid
2. Haid lebih lama dan banyak
3. Pendarahan
4. Nyeri
5. Saat haid lebih sakit
6. Ekspansi
7. Infeksi pelvik
8. Perforasi dinding uterus

8. Tubektomi (Kontrasepsi Mantap)

Tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seorang perempuan secara permanen. Jenjnya terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Minilaparotomi
2. Laparoskopi



Prinsip Kerja

Mekanisme kerja dengan mengoklusi tuba fallopii (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum.

Indikasi dan Syarat

1. Usia > 26 Tahun
2. Paritas > 2
3. Pasca persalinan/keguguran
4. Pada kehamilan menimbulkan resiko
5. Paham dan sukarela setuju dengan prosedur

Kontra Indikasi

1. Hamil
2. Pendarahan vaginal yang belum ter jelaskan
3. Infeksi sistemik atau pelvik yang akut

Komplikasi

1. Infeksi luka
2. Demam pasca operasi
3. Luka pada kandung kemih
4. Hematoma
5. Rasa sakit pada lokasi pembedahan
6. Pendarahan superfisial



AYO BER-KB

(Jenis-Jenis Kontrasepsi)



Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah semua metode (obat atau alat) untuk mencegah terjadinya kehamilan. Keberhasilan Keluarga Berencana di Indonesia dengan tingkat prevalensi sekitar 45-50% menyebabkan pergeseran dari pelayanan kontrasepsi mengejar target menuju pelayanan kontrasepsi yang lebih bermutu.

Jenis - jenis kontrasepsi terdiri dari :

1. Metode Amenore Laktasi (MAL)
2. Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA)
3. Kontrasepsi Hormonal
4. Kontrasepsi Barrier
5. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)
6. Kontrasepsi Mantap/Kontap (Tubektomi, Vasektomi)

1. Metode Amenore Laktasi



Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah Kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI)

Prinsip Kerja

Penundaan/ penekanan ovulasi

Indikasi dan Syarat

1. Menyusui secara eksklusif
2. Bayinya berumur kurang dari 6 bulan
3. Belum mendapat haid setelah melahirkan

Kontra Indikasi

1. Sudah mendapat haid setelah melahirkan
2. Tidak menyusui secara eksklusif
3. Bayinya sudah berumur lebih dari 6 bulan
4. Bekerja dan terpisah dari bayi lebih lama dari 6 jam

Tidak ada komplikasi yang timbul akibat MAL.

2. Metode Keluarga Berencana Alami (KBA)

Metode Keluarga Berencana Alami merupakan suatu metode dimana pasangan secara sukarela menghindari senggama pada masa subur wanita (ketika wanita dapat menjadi hamil).

Prinsip Kerja

Senggama dihindari pada masa subur yaitu pada fase siklus menstruasi dimana kemungkinan terjadi konsepsi/kehamilan.

Indikasi dan Syarat

1. Semua perempuan usia reproduksi
2. Semua perempuan dengan paritas apapun
3. Perempuan kurus ataupun Gemuk
4. Perempuan yang merokok
5. Pasangan dengan alasan kesehatan tertentu
6. Pasangan dengan alasan agama / filosofi
7. Pasangan yang ingin pantang senggama lebih dari seminggu pada setiap siklus haid

Kontra Indikasi

1. Perempuan yang dari segi umur tidak diijinkan hamil
2. Perempuan sebelum mendapat haid
3. Perempuan dengan siklus haid tidak teratur
4. Perempuan yang pasangannya tidak mau bekerjasama

Tidak ada komplikasi yang timbul akibat MAL.

3. Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi Hormonal adalah semua obat atau alat untuk mencegah terjadinya kehamilan, dimana obat atau alat tersebut mengandung hormonal dan progesteron, jenis-jenis kontrasepsi hormonal antara lain :



1. Pil
2. Suntik
3. Implan (susuk)

Prinsip Kerja

Estrogen dapat mencegah kehamilan dengan cara :

1. Mencegah terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pengeluaran hormon dari hipofisis.
2. Menghambat implantasi
3. Mempercepat perjalanan ovum dari saluran telur ke rongga rahim sehingga kemungkinan untuk terjadinya pembuahan diperkecil
4. Menyebabkan terjadinya lutcolisis

Progesteron dapat mencegah kehamilan dengan cara :

1. Membuat lendir serviks menjadi kental
2. Menghambat perjalanan ovum
3. Menghambat implantasi
4. Mencegah terjadinya ovulasi

Indikasi dan Syarat

Tergantung jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan

Kontra Indikasi

Perhatian khusus pada ;

1. Tromboemboli
2. Kelainan cerebro vaskuler
3. Gangguan hati
4. Tumor ginekologik
5. Kehamilan

Perhatian pada :

1. Diabetes
2. Hipertensi
3. Pendarahan pervaginam yang belum diketahui

Komplikasi

Kelebihan estrogen :

1. Mual-Muntah
2. Keputihan
3. Disposisi
4. Ekstropia serviks
6. Nyeri kepala
6. Hipertensi
7. Penekanan laktasi
8. Payudara tegang

Kelebihan progesteron :

1. Nafsu makan meningkat
2. Berat badan bertambah
3. Cepat lelah
4. Lipido berkurang
5. Lama haid berkurang
6. Nyeri kepala
7. Alopesia
8. Akne

4. Kontrasepsi PIL KB

Pil Kombinasi

Jenis pil kombinasi

1. Monofasik
2. Bifasik
3. Trifasik

Prinsip Kerja

1. Menekan ovulasi
2. Mencegah implantasi
3. Mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma.
4. Mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi ovum terganggu



Pil Progestin (Minipil)

Prinsip Kerja

1. Menekan sekresi gonadotropin dan sintesis steroid seks di ovarium
2. Endometrium mengalami transformasi lebih awal sehingga implantasi lebih sulit
3. Mengentalkan lendir serviks Mengubah mobilitas tuba sehingga transportasi sperma terganggu

5. Kontrasepsi Suntik

Suntik Kombinasi

Jenis suntikan kombinasi

Jenis suntikan kombinasi adalah 25mg Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) mg estradiol siponat yang diberikan injeksi TM sebulan sekali (Cyclofeon), dan 50mg Noretindron enantat dan 5 mg estradiol valerat yang diberikan injeksi (M sebulan sekali).

Prinsip Kerja

1. Menekan ovulasi
2. Mengentalkan Lendir Serviks
3. Perubahan pada endometrium
4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba

Suntik Progestin

Jenis suntikan progestin

1. DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat)
2. Depo Noristerat (Depo Noristeron Enantat)

Prinsip Kerja

1. Mencegah ovulasi
2. Mencegah terjadinya implantasi
3. Menurunkan penetrasi sperma
4. Menghambat transportasi game oleh tuba